

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemerosotan pendidikan kita sudah terasakan selama bertahun-tahun, untuk kesekian kalinya kurikulum dituding sebagai penyebabnya. Hal ini tercermin dengan adanya upaya mengubah kurikulum mulai kurikulum 1975 diganti dengan kurikulum 1984, kemudian diganti lagi dengan kurikulum 1994, kemudian mengalami perubahan lagi dengan nama Kurikulum 2004 dan yang paling *up to date* lagi sekarang kita mengenal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan yang mana kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang menekankan pada kompetensi guru. Guru mempunyai peranan yang penting dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena gurulah yang pada akhirnya melaksanakan kurikulum di dalam kelas. Menurut mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Fuad Hasan (2007:44) “Guru adalah kurikulum berjalan.” Sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung oleh mutu guru yang memenuhi syarat maka semuanya akan sia-sia.”

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat Nasanius (1998:101) yang mengungkapkan bahwa, "kemerosotan pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum tetapi oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa."

Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya. Misalnya guru Akuntansi dapat mengajar Pendidikan Kewarganegaraan. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan harapan. "Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan menyampaikan materi yang keliru sehingga mereka tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas" (Dahrin, 2000:24). Pendidikan yang baik haruslah ditunjang oleh kompetensi dan kualitas guru dalam metode belajar mengajar, khususnya cara penyajian materi pelajaran, strategi penyajian materi pelajaran sangatlah dibutuhkan untuk menarik minat belajar siswa, karena siswa seringkali dalam mengikuti pelajaran merasa bosan, terutama mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, Udin S. Winataputra (2007:12) "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sifatnya wajib diberikan untuk semua jenjang pendidikan di tingkat persekoahan hingga perguruan tinggi."

Banyak penelitian yang menunjukkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini tentu saja disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya ialah: kurikulum yang terpusat,

anggaran pendidikan yang minim, sarana-prasarana yang kurang serta keprofesionalan guru yang dianggap masih belum sempurna. Diantara faktor-faktor tersebut yang akan banyak dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai keprofesionalan guru.

Menjadi guru bukanlah pekerjaan yang mudah seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dikategorikan sebagai guru yang profesional. Tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran tapi juga mengayomi murid, menjadi contoh teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk menjadi lebih baik dan maju. Untuk menjadi seorang guru yang profesional salah satu syaratnya adalah memenuhi kompetensi profesional seperti yang disyaratkan dalam Undang – undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Berdasarkan penjelasannya bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Permendiknas No.16 tahun 2007 menjabarkan kompetensi profesional secara rinci, yaitu meliputi:

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
  - a. Memahami struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

- b. Memahami substansi Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*).
  - c. Menunjukkan manfaat mata pelajaran kewarganegaraan
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
    - a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu
    - b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
    - c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
  3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
    - a. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
    - b. Mengolah materi pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
  4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
    - a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
    - b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan
    - c. Melakukan penelitian tindakan kelas dalam peningkatan keprofesionalan
    - d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri
  - a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
  - b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Apabila syarat-syarat profesionalisme guru di atas itu terpenuhi maka akan mengubah peran guru yang tadinya pasif menjadi guru yang kreatif dan dinamis. Hal ini sependapat dengan Semiawan (1991:90):

“Pemenuhan persyaratan guru profesional akan mengubah peran guru yang semula sebagai orator yang verbalistis menjadi berkekuatan dinamis dalam menciptakan suatu suasana dan lingkungan belajar yang invitation learning environment.”

Pernyataan tersebut dikuatkan juga oleh Soewondo (2000:25-26): “ Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru memiliki multi fungsi yaitu sebagai fasilitator, motivator, informator, komunikator, transformator, change agent, inovator, konselor, evaluator, dan administrator “

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kompetensi profesional guru pada pelaksanaan KTSP dalam mata pelajaran PKn sehingga peneliti mengambil judul “*Studi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Pelaksanaan KTSP Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah.*”

## **B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah**

Berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan pada latar belakang maka peneliti mengacu pada kompetensi profesional guru menurut Permendiknas No.16 tahun 1997 terkecuali poin dua dikarenakan inti dari poin dua sudah bisa tercermin atau dilihat melalui poin tiga, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pada Pelaksanaan KTSP Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah?**

Untuk memudahkan pembahasan, maka masalah-masalah pokok tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan guru terhadap materi, struktur, konsep dan keilmuan yang mendukung mata pelajaran PKn?
2. Bagaimana pengembangan materi yang dilakukan oleh guru terhadap pembelajaran PKn?
3. Bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif?
4. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan guru untuk pengembangan diri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara khusus tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui :

1. Penguasaan guru terhadap materi, struktur, konsep dan keilmuan yang mendukung mata pelajaran PKn?

2. Mengembangkan materi yang dilakukan oleh guru terhadap pembelajaran PKn?
3. Mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif?
4. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan guru untuk pengembangan diri?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengetahui jumlah guru Pkn SMA yang telah memenuhi standar kompetensi profesional di kota Tasikmalaya sesuai dengan KTSP.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi guru dalam peningkatan kompetensi profesionalitasnya sebagai usaha pencapaian tujuan diberlakukannya KTSP.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian mengenai judul skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang beberapa pengertian yang tercantum dalam judul skripsi sebagai berikut:

### 1. Kompetensi profesional guru:

“Kompetensi profesional guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian”(Kunandar,2009: 46).

### 2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP):

“Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah kordinasi dan supervisi dinas pendidikan/kantor departemen agama untuk pendidikan menengah dan pendidikan khusus” (Kunandar 2007:125).

### 3. Pendidikan kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS)

## **F. Pertanyaan Penelitian**

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan penelitian,diantaranya:

1. Bagaimana penguasaan guru terhadap materi, struktur, konsep dan keilmuan yang mendukung mata pelajaran PKn?
  - a. Bagaimana pemahaman guru terhadap struktur, konsep dan pola pikir ilmu politik dan ilmu hukum?



- b. Bagaimana pemahaman guru terhadap substansi Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*)?
  - c. Bagaimana cara guru dalam Menunjukkan manfaat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan?
2. Bagaimana pengembangan materi yang dilakukan oleh guru terhadap pembelajaran PKN?
- a. Bagaimana guru memilih materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?
  - b. Bagaimana guru mengolah materi pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?
3. Bagaimana pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif?
- a. Bagaimana guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus?
  - b. Bagaimana guru memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan?
  - c. Bagaimana guru melakukan penelitian tindakan kelas dalam peningkatan keprofesionalan?
  - d. Bagaimana guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari internet dan media masa?

4. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan guru untuk pengembangan diri?
  - a. Bagaiman guru memanfaatkan email dan TV dalam berkomunikasi?
  - b. Bagaiman guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri?

